

**PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP* DALAM MENINGKATKAN SIKAP
KREATIVITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI MAMBA'UL HIKAM
JATIREJO DIWEK JOMBANG TAHUN 2019-2020**

Sholihul Anshori

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Email:
sholihulanshori@gmail.com

Putri Nadiya Istiqoma

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

Siti Dawiyah Farichah

IAIN JEMBER

Abstrak

Entrepreneurship memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan yang semakin besar dan lapangan pekerjaan yang tersedia lebih sedikit. Dalam menghadapi persaingan global ini, masyarakat Indonesia di harapkan untuk dapat menggerakkan kembali kehidupan perekonomian Indonesia yaitu melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan. Salah satu pendidikan Islam yang dapat membantu mengembangkan kegiatan wirausaha adalah pondok pesantren, potensi ini ditunjukkan karena pesantren di tuntut untuk merubah sistem tatanan pembelajaran di era modern saat ini. Tujuan pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam ini selain mencontoh jejak Rasuluallah sebagai seorang pedagang juga memberikan bekal bagi santri ketika keluar dari pondok untuk menjadi pribadi yang kreatif dan terampil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan yang bersifat diskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, interview, dokumentasi dan triangulasi. Untuk analisis datap menggunakan preduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian yang sudah di dapatkan menunjukkan bahwa pendidikan *entrepreneurship* dalam meningkatkan sikap kreativitas santri di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam sudah mampu menciptakan produk sendiri yang meliputi pembuatan *ecobrik*, teh tin, kue dari bahan dasar tin, pupuk organik dari bahan sisa sayuran dapur, dan kerajinan tangan dari daur ulang sampah.

Kata Kunci: Pendidikan Entrepreneurship, Sikap, Kreativitas

Abstract

Entrepreneurship has a very important role in overcoming the growing problem of employment and fewer jobs available. In facing this global competition, the Indonesian people are expected to be able to revive the life of the Indonesian economy, namely through the cultivation of entrepreneurial values. Pesantren is one of Islamic education that can help develop entrepreneurial activities, this potential is shown because pesantren are required to change the learning system in today's modern era. The purpose of entrepreneurship education at the Putri Mamba'ul Hikam Islamic Boarding School is not only to follow Rasuluallah's footsteps as a trader but also to provide provisions for students when they leave the cottage to become creative and skilled individuals. This research uses a descriptive qualitative field approach. Data collection techniques used are through observation, interviews, documentation, and triangulation. For data analysis using data reduction, data presentation, and concluding. The results of this study indicate that entrepreneurship education in improving the creative attitude of students at the Mamba'ul Hikam Islamic Boarding School has been able to create their products which include making eco bricks, tin tea, cakes made from tin, organic fertilizers from kitchen vegetable waste, and handicrafts. from recycling trash.

Keywords: Entrepreneurship Education, Attitude, Creativity.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk mengubah sikap, prilaku, dan tingkah laku peserta didik agar bisa menjadi pribadi yang lebih dewasa yang mampu bertanggung jawab dari segala perbuatannya melalui upaya pengajaran dan pelatihan untuk mendapatkan pengetahuan.¹ Pendidikan merupakan harapan yang paling utama bagi setiap bangsa dan negara, karena dengan pendidikan suatu bangsa mampu menghasilkan SDM yang bermanfaat. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting untuk merubah suatu bangsa dan negara menjadi lebih berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara-negara maju.

Semakin maju suatu negara maka semakin banyak pula orang yang terdidik didalamnya. Tidak hanya itu, tingkat pengangguran pun akan semakin banyak pula. Maka akan dirasakan begitu pentingnya dunia kewirausahaan. Kewirausahaan adalah proses menghasilkan sesuatu yang lain dan berbeda yang membutuhkan waktu, kegiatan yang di sertai modal dan jasa dan resiko serta menerima balas jasa, kepuasan, dan kebebasan pribadi dalam berkarya.² Bagi orang yang berwirausaha mengalami kerugian itu hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa orang yang membuat usaha pasti akan mengalami kerugian dalam berwirausaha maka semakin besar pula peluang keuntungan yang di dapatnya.³

Menghadapi persaingan yang sangat kompleks terutama pada persaingan ekonomi global, maka mempunyai sikap kreatif menjadi begitu penting untuk menciptakan keunggulan dalam bersaing serta kelangsungan hidup bisnis.

Dunia bisnis memerlukan manusia yang kreatif, terampil, inovatif, cekatan dan berjiwa kewirausahaan. Setiap manusia pada dasarnya memiliki bakat, kemampuan dan keterampilan masing-masing untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing memiliki bidang dan kadar yang berbeda-beda.⁴ Kreativitas kadang muncul dari sesuatu yang tidak pernah ada sebelumnya, kreativitas merupakan hasil dari perpaduan sesuatu yang baru dengan hal-hal yang lama kemudian dijadikan satu dengan cara yang baru atau menciptakan sesuatu yang baru untuk dijadikan yang lebih baik atau yang lebih sederhana.⁵

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat, merancang, membentuk, atau melakukan sesuatu dengan cara yang baru, unik dan berbeda.⁶ Kemampuan untuk memecahkan masalah secara kreatif atas kebutuhan dan masalah yang ada di masyarakat dan kemampuan untuk memasarkan merupakan tujuan bisnis untuk bisa dikatakan berhasil atau gagal. Hal ini juga yang membedakan antara bisnis yang berhasil di kalangan perusahaan yang biasa dan rata-rata. Pada kenyataannya, wirausaha yang sukses itu memiliki sikap kreatif dalam mengidentifikasi sebuah peluang bisnis yang baru.

Berangkat dari hal itu, untuk menerapkan kegiatan wirausaha sebagaimana dimaksud, salah satu pendidikan Islam yang dapat membantu mengembangkan kegiatan wirausaha adalah pesantren. Meskipun pesantren pada awalnya adalah tempat untuk menimba ilmu agama, namun seiring dengan perkembangan zaman pesantren di tuntut untuk melakukan perubahan dalam sistem tatanan pembelajaran. Pesantren sekarang ini mengalami pergeseran nilai yang sangat besar, khususnya pada dunia kewirausahaan. Jika dahulu pesantren dianggap tabu ketika membicarakan tentang hal-hal duniawi seperti kewirausahaan maka sekarang ini pesantren sudah menjadi tempat pengembangan kewirausahaan yang sudah menjadi kebutuhan apalagi jika hal ini di kaitkan dengan pendidikan pesantren yang mengedepankan kemandirian, jujur, kerja keras dan disiplin. Semua nilai-nilai pendidikan yang digerakkan dipesantren merupakan jiwa kewirausahaan.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. At- Taubah ayat 105. Yang artinya *“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan Melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang Mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*. Ayat diatas menjelaskan

¹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 03

² Daryanto dan Aris Dwi Cahyono, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 05

³ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Raja wali Pers, 2016), hlm. 20

⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Ja karta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 45

⁵ Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship* (Jakarta: PT Grasindo, 200 9), hlm. 44

⁶ Daryanto, *Mengeluti Dunia Wirausaha* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 125

bahwa Islam sangat menganjurkan kepada setiap manusia untuk bekerja dengan niat yang ikhlas, karena setiap pekerjaan yang dilakukan manusia akan diawasi oleh Allah, Rasul dan orang-orang mukmin setelah itu manusia akan dikembalikan kepada Allah SWT dan semua pekerjaan yang dilakukan itu akan di beri tahu kepada setiap manusia agar dapat dipertanggung jawabkan.

Salah satu pondok pesantren yang mengembangkan sikap kreativitas yang cukup menonjol adalah Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator yang mengarah pada terciptanya sikap kreativitas bagi santri; misalnya dalam pengembangan sistem pendidikan pesantren dengan adanya kegiatan berwirausaha. Dimana semua kegiatan usaha yang ada di pesantren dijalankan oleh santrinya sendiri. Adalah Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam sudah memiliki sistem pendidikan pesantren yang menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Sektor usaha yang dijalankan di pondok pesantren ini antara lain pembuatan Teh Tin, kue dari bahan dasar tin, pembuatan *Ecobrik* atau pengolahan sampah plastik, kerajinan tangan dari daur ulang sampah, dan pembuatan pupuk organik dari bahan sisa sayuran dapur.

Peneliti menilai usaha yang digerakkan di pondok pesantren ini cukup penting untuk diteliti, di karenakan Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam di samping mengajari santrinya mengenai agama tapi disini juga diajarkan berwirausaha agar kelak setelah lulus kelak santri dapat mengembangkan sikap kreativitas yang di dapatkan dari pondok. Menurut narasumber yang saya dapatkan, setiap harinya santri harus bisa membagi waktu antara sekolah, mengaji dan berwirausaha karena di pondok pesantren Putri Mamba'ul Hikam merupakan pondok salaf yang harus mengutamakan nilai-nilai akhlakul karimah. Dalam hal ini peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait tentang "Pendidikan *Entrepreneurship* dalam Meningkatkan Sikap Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam Jatirejo Diwrek Jombang Tahun 2019-2020".

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, agar penelitian ini tidak melebar maka fokus penelitian perlu dicantumkan untuk memberi arah yang dilakukan di lapangan agar penulis tidak kehilangan arah ketika berada di lokasi penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam.
2. Bagaimana cara meningkatkan sikap kreativitas santri di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam.
3. Bagaimana pendidikan *entrepreneurship* dalam meningkatkan sikap kreativitas santri di Pondok Putri Mamba'ul Hikam.

Di ambil dari kesimpulan fokus penelitian tersebut dapat diambil maksud penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis cara meningkatkan sikap kreativitas santri di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan *entrepreneurship* dalam meningkatkan sikap kreativitas santri di Pondok Putri Mamba'ul Hikam.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik memiliki pribadi yang lebih dewasa dan dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan *entrepreneurship* adalah suatu bentuk usaha untuk menghasilkan nilai melalui peluang bisnis, manajemen pengambilan resiko yang sesuai dengan peluang yang sudah ada, dan lewat keterampilan berinteraksi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, keuangan, dan sumber daya yang diperlukan untuk membuat sebuah proyek sampai berhasil.⁷

Pendidikan *entrepreneurship* merupakan pendidikan yang mengajarkan kepada manusia agar mampu menciptakan usaha sendiri yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dan

⁷ Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.08

semangat mandiri serta kemampuan bekerjasama dan tertanamnya paradigma wirausaha secara sederhana. Pendidikan *entrepreneurship* juga diartikan sebagai usaha yang sistematis untuk mencapai standar hidup dan kemajuan yang lebih baik. Sebagai upaya meyakinkan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui aturan pendidikan maupun aturan yang lainnya seperti lembaga pelatihan, pekerjaan pelatihan dan sebagainya.

Konsep Pendidikan *entrepreneurship* yaitu merujuk pada watak, sifat, dan ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang yang mempunyai keinginan keras untuk mewujudkan gagasan kreatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya.⁸

Seorang *Entrepreneurship* harus memahami keadaan lingkungan, baik dari dalam maupun dari luar secara utuh dan dia harus memahami dari berbagai aspek, agar dapat mendorong keinginan ber *entrepreneurship*. Di antara karakteristik seorang wirausaha yang dapat dijadikan acuan adalah sebagai berikut:

1. Yakin Dengan Diri Sendiri.
2. Keberhasilan pada tugas dan hasil.
3. Tidak takut mengambil resiko.
4. Pandangan ke masa depan.
5. Kepemimpinan.
6. Keaslian.⁹

Adapun faktor pendorong keberhasilan *entrepreneurship* antara lain:

1. Memiliki arah yang di tuju dengan tujuan yang jelas.
2. Inisiatif dan selalu proaktif.
3. Beorientasi pada prestasi.
4. Tidak takut mengambil resiko.
5. Kerja keras.
6. Bertanggung jawab kepada semua aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang.
7. Komitmen pada berbagai pihak
8. Mengembangkan dan membangun hubungan baik dengan berbagai pihak.¹⁰

Sedangkan faktor penghambat keberhasilan *entrepreneurship*, yaitu sebagai berikut:

1. Tidak memiliki kemampuan dalam hal manajerial.
2. Kurang berpengalaman.
3. Kurang dapat mengatur keuangan.
4. Gagal dalam perencanaan pelaksanaan.
5. Lokasi yang kurang memadai.
6. Peralatan yang kurang memadai
7. Kurang bersungguh-sungguh dalam berusaha
8. Ketidak siapan dalam perubahan.¹¹

Seorang *entrepreneur* harus mempunyai sikap kreativitas untuk menghadapi persaingan global perekonomian agar dapat menghadapi masalah-masalah yang semakin rumit. kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli dan mampu menghasilkan suatu yang berguna yang secara penuh berkembang pesat.¹² Sedangkan cara untuk meningkatkan sikap kreativitas yaitu dengan:

1. Mengelompokkan jenis masalah yang sama untuk di disajikan.
2. Mengembangkan dan menggunakan kemampuan dalam pemecahan masalah.
3. Balasan bagi prestasi belajar kreatif.¹³

⁸ Suryana, *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 10

⁹ Suryana, *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 39

¹⁰ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Raja wali Pers, 2016), hlm. 30

¹¹ Suryana, *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, hlm. 110

¹² Abdul Rahman Sholeh, *Psikologi, Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 271

¹³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 180-181

Sedangkan Ciri-ciri kepribadian yang kreatif antara lain, yaitu:

1. Daya Pikir
2. Mempunyai usaha.
3. Mempunyai minat luas.
4. Mandiri dalam berfikir.
5. Rasa ingin tahu.
6. Senang berpetualang.
7. Penuh energi.
8. Percaya dengan kemampuan dirinya.
9. Mau mengambil resiko.

Berani dalam Seorang *entrepreneur* harus memiliki sikap kreativitas untuk menghadapi persaingan global perekonomian agar dapat menghadapi problem-problem yang semakin kompleks. kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan suatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang.¹⁴ Sedangkan cara untuk meningkatkan sikap kreativitas yaitu dengan:

1. Mengklasifikasikan jenis masalah yang akan disajikan.
2. Mengembangkan dan menggunakan keterampilan-keterampilan pemecahan masalah.
3. Ganjaran bagi prestasi belajar kreatif.¹⁵

Sedangkan Ciri-ciri kepribadian yang kreatif antara lain, yaitu:

1. Imajinatif .
2. Mempunyai prakarsa.
3. Mempunyai minat luas.
4. Mandiri dalam berfikir.
5. Rasa ingin tahu.
6. Senang berpetualang.
7. Penuh energi.
8. Percaya diri.
9. Bersedia mengambil resiko.
10. Berani dalam pendirian dan keyakinan.¹⁶

Pada awalnya, kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan darilahirnyang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara langsung tetapi membutuhkan sentuhan dari lingkungan. Adapun faktor yang dapat mendukung perkembangan kreativitas adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pujian kepada anak ketika mendapatkan prestasi
2. Menghargai setiap apa yang di buat, dihasilkan dan di ciptakan oleh anak
3. Menikmati kebersamaan bersama keluarga dan anak
4. Menjalin komunikasi baik dengan anak
5. Memberikan kebebasan bagi anak untuk berfikir luas
6. Orang tua selalu mendorong anaknya untuk berusaha tanpa mengekanganya
7. Orang tua maupun guru selalu mau menjadi pendengar yang baik buat anak-anaknya
8. Dorongan untuk anak agar mau untuk mencoba.¹⁷

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat perkembangan kreativitas adalah sebagai berikut:

1. Selalu menakuti anak dengan kata-kata akan menghukumnya jika melakukan kesalahan.
2. Orang tua melarang anak-anaknya untuk bergaul dengan anak dari keluarga yang berbeda pandangannya.
3. Orang tua suka memarahi anaknya jika melakukan kesalahan.
4. Tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya.

¹⁴ Abdul Rahman Sholeh, *Psikologi, Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 271

¹⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 180-181

¹⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 35

¹⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 53

5. Keketatan orang tua dalam mengawasi anak-anaknya.
6. Memaksa anak agar menyelesaikan tugas-tugasnya dengan sempurna.
7. Tidak menghargai pendapat anaknya.¹⁸

Sikap adalah respon seseorang dengan mimik wajah yang mengikuti perasaan yang dialaminya baik perasaan senang maupun tidak senang, atau perasaan yang biasa-biasa saja dari seseorang terhadap sesuatu.¹⁹ Sikap juga diartikan sebagai perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan perasaan yang dibarengi tingkah laku saat sedang menyukai atau sedang tidak menyukai dengan nada emosional dalam beberapa jenis tindakan pada sesuatu yang tepat. Selain itu dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi dan menentukan apa yang dicari dalam kehidupan. Adapun karakteristik sistem sikap yaitu:

1. Sikap yang sulit berubah.
2. Sikap yang mudah berubah
3. Sikap yang stabil
4. Sikap yang sulit berubah kearah berlawanan.
5. Sikap yang selaras.
6. Keinginan yang menyebabkan orang bertindak laku dengan sikap tertentu.
7. Adanya nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap yang di miliki seseorang

Sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat macam cara yaitu:

1. Adopsi : Proses perubahan untuk memutuskan menggunakan atau menolak suatu ide pada kejadian-kejadian memengaruhi terbentuknya suatu sikap.
2. Diferensiasi : Suatu upaya untuk menciptakan perbedaan dan perubahan dengan banyaknya pengalaman juga bertambahnya usia, maka banyak yang dulunya dianggap sejenis, sekarang dianggap tidak sejenis atau berubah, dengan pandangan tadi maka dapat terbentuk sikap tersendiri pula .
3. Integrasi : Merupakan pembaharuan sikap yang di alami secara bertahap, diawali dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan berbagai masalah tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap dalam menyelesaikan masalah tersebut tersebut.
4. Trauma : trauma adalah pengalaman yang terjadi karena berbagai macam persoalan yang dapat mempengaruhi perasaan dan sikap seseorang secara tiba-tiba, mengejutkan, yang meninggalkan kegelisahan yang mendalam pada jiwa orang yang trauma. Pengalaman tersebut yang dapat merubah suatu sikap.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini mendeskripsikan hasil yang berupa kata-kata yang diperoleh selama mengadakan pengamatan dan wawancara dengan sejumlah informan. Menurut Bogdan dan Tailor dikatakan bahwa "Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".²⁰

Adapun instrumen penelitian kualitatif ini yaitu peneliti sendiri, karena peneliti merupakan alat utama dalam penelitian. Lokasi yang digunakan peneliti sebagai tempat peneliti adalah Pondok Pesantren Putri "Mamba'ul Hikam" yang berada didesa Jatirejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Jawa Timur yang mengenai tentang pendidikan *entrepreneurship* dalam meningkatkan sikap kreativitas santri.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data dan sumber data. Adapun data disini ada data primer dan data skunder. Dalam data primer hal yang didapatkan oleh peneliti di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam ini antara lain meliputi:

¹⁸ mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 54

¹⁹ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 201

²⁰ Lexy, J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 3.

1. Informan kunci (*key informan*) ketua pengasuh, daftar ustad-ustadzah, ketua pondok, pengurus pondok, dan santri yang mengikuti pendidikan *entrepreneurship*.
2. Informan tentang Pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam.
3. Informan tentang cara meningkatkan sikap kreativitas santri di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam.
4. Kegiatan-kegiatan yang membuat santri menjadi kreatif di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam.
5. Dokumen yang cocok dengan penelitian di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam adalah file dokumen dan dokumentasi. Sedangkan data skunde rnya yaitu informasi yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang tidak berhu bungan langsung dengan peristiwa tersebut.²¹

Data sekunder tersebut berupa para ahli yang mendalami atau mengerti peristiwa yang dibahas dan data dari buku atau suatu catatan yang berkaitan dengan peristiwa, baik artikel dalam ansiklopedia, *review* penelitian, dan sejarah. Teknik pegumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa:

1. Observasi (pengamatan).
2. Inter view (wawancara).
3. Dokumentasi.

Analisis data yaitu proses mengurutkan data, menyusun kedalam suatu pola , kateg ori dan satuan uraian dasar.²²

Disisni peneliti menggunakan langkah analisis data *Miles* dan *Huberman* yaitu sebagai berikut:

1. Kategorisasi Data.
2. Analisis merancang data (penyajian data).
3. Penarikan kesimpulan

Untuk Pengecekan Keabsahan Data yaitu dengan menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah metode pengecekan data melalui berbagai sumber data dengan berbagai macam data dengan maksud memperoleh tingkat kebenaran yang tinggi.²³ Peneliti menggunakan satu jenis triangulasi yaitu: triangulasi sumber data. Triangulasi Sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang di peroleh melalui beberapa sumber. Penelitian ini membahas tentang pendidikan *entrepreneurship* dalam meningkatkan sikap kreativitas santri di Pondok Pesantren Putri “Mamba’ul Hikam” Jatirejo Diwek Jombang maka pengumpulan data dan pengecekannya dilakukan keatasan yang dipimpin yakni Pengasuh Pondok Pesantren Putri “Mamba’ul Hikam” Jatirejo Diwek Jombang, kebawah yang dipimpin yakni santri Pondok Pesantren Putri “Mamba’ul Hikam” Jatirejo Diwek Jombang, dan terhadap teman kerja yang bekerja sama yakni asatidz dan pengurus Pondok Pesantren Putri “Mamba’ul Hikam” Jatirejo Diwek Jombang, kemudia data yang dihasilnya dilakukan pengklasifikasikan dan analisis sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam Jatirejo Diwek Jombang berada disekitar wilayah Tebuireng. Tepat berlokasi di Jln. Mawar No. 04 Jatirejo Barat, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Jawa Timur. Saat ini menempati areal seluas 1323 m.

Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam didirikan oleh Drs. KH. Muhammad Zubaidi Muslich Hanafi beliau dilahirkan di Desa Parijatah Kulon, Dusun Melik, Kecamatan Serono, Kabupaten Banyuwangi, pada tanggal 1 juni 1942. Pada mulanya Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Jatirejo Diwek Jombang ini hanya menerima santriwan (santri laki-laki) untuk *nyantri* di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam, belum dapat menerima santriwati (santri perempuan), tetapi hari kehari semakin banyak santri yang berminat, termasuk santriwati yang ingin *nyantri* di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam sehingga perlu tempat yang lebih luas lagi. Kemudian, mulailah para pengasuh membangun gedung asrama putri yang berada tidak jauh dari asrama putra pada tahun 2010.

²¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 205

²² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 57

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, hlm. 273

Pondok Pesantren Mambaul Hikam memiliki letak suatu wilayah yang ukuup tepat, karena berada di dekat jalan raya Jombang-Malang melalui Kota Batu. Pondok pesantren ini berada satu jalur dengan Pondok Pesantren Tarbiyatunasiin Pacul Gowang. Pondok pesantren Mambaul Hikam ini berdekatan dengan pondok pesantren lain seperti Pondok Pesantren Tebuireng, Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an, dan Pondok Pesantren Al Ma'arj.

konsep Pendidikan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam ini, yaitu merelasikan antara *skill* dengan ilmu. Jadi bagaimana ilmu itu diperoleh kemudian diolah menjadi *skill* dengan cara ilmu yang sudah kita pelajari dari sekitar lingkungan pondok ini lalu di implementasikan kesuatu pendidikan yang mana membangun suatu karakter, karena banyak sekarang orang yang memperoleh ilmu tetapi tidak bisa mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Adanya pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam ini mendukung lahirnya wirausahawan muslim yang tidak hanya sekedar berwirausaha namun mampu menerapkan nilai sikap seorang wirausaha. Bagi mereka pendidikan *entrepreneurship* sangat penting karena, santri tidak hanya menguasai *skill* keagamaan saja melainkan santri juga di bekali keterampilan. Agar santri mempunyai bekal hidup dalam bermasyarakat dan mampu menghadapi problematika.

Sebagai santri *entrepreneur* mereka dituntut untuk bisa kreatif. Santri yang kreatif itu bukan hanya mereka yang berdarah seni melainkan santri yang mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Semua santri itu mempunyai kekreatifan masing-masing, Tinggal bagaimana kita dapat mengimplementasikan *skill* tersebut.

Cara meningkatkan kreativitas para santri di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam yaitu dengan melalui pembekalan dan pelatihan kewirausahaan, santri juga harus belajar untuk terbiasa dan mampu menangkap apa saja yang terlihat, terdengar dan terasa dengan pemikiran secara kritis dan melihat-melihat peluang yang ada. Melalui pembekalan dan pelatihan dapat meningkatkan *life skill* para santri mampu mengembangkan bakat dan kreativitas masing-masing santri. Dengan adanya pembekalan dan pelatihan-pelatihan secara tidak langsung santri akan terbiasa dalam menghadapi sesuatu hal yang baru, dan akan terbiasa dalam menuangkan ide-ide kreatif yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan *entrepreneurship* dalam meningkatkan sikap kreativitas santri di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam ini mempunyai beberapa indikator untuk terciptanya kemandirian; misalnya dalam pengembangan sistem pendidikan di pesantren dan kegiatan ekonomi, dimana semua usaha yang terdapat di pesantren dikelola oleh santrinya sendiri. Pondok pesantren Putri Mamba'ul Hikam telah memiliki sistem pendidikan pesantren yang didalamnya terdapat nilai-nilai kewirausahaan. Adanya Pendidikan *entrepreneurship* Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam sudah menciptakan produk sendiri yang meliputi pembuatan ecobrik, teh tin, kue dari bahan dasar tin, pupuk organik dari bahan sisa sayuran dapur, dan kerajinan tangan dari daur ulang sampah.

PEMBAHASAN

a. Konsep Pendidikan *Entrepreneurship*

Dari gambaran konsep *Entrepreneurship*, pendidikan *Entrepreneurship* tidak selalu berkaitan dengan mendirikan suatu usaha. Pendidikan *Entrepreneurship* adalah suatu konsep pendidikan yang memberikan dorongan kepada santri untuk bersikap kreatif dalam melakukan sesuatu. Pola pendidikan seperti ini mampu menuntut santri untuk berkembang dalam menghasilkan sesuatu yang lebih besar.

Pendidikan *Entrepreneurship* adalah ilmu pendidikan yang dapat mengarahkan santri untuk lebih cepat dalam memahami dan mempelajari pengalaman kebutuhan sosial di sekitar. Dengan pendidikan seperti ini Peserta didik atau santri diharapkan dapat menggali potensi dirinya. Sebab setiap peserta didik atau santri itu memiliki potensi yang beragam dan tidak dapat disamakan. Sebab mereka beragam dalam segala hal.

Terdapat perbedaan konsep pendidikan yang mendasari pendidikan *entrepreneurship* di pesantren modern dan salaf. Pada lembaga pesantren modern, pesantren lebih berpikir proyekatif

realistis berdasarkan realitas empirik bahwa banyak lulusan sekolah yang menganggur, sulit mencari pekerjaan dan terkadang menjadi masalah sosial di lingkungan sekitar.

Pesantren berharap tidak membuat kesalahan yang sama dengan menambah jumlah pengangguran terdidik di masyarakat. Pesantren berusaha membentuk pendidikan sedemikian rupa, sehingga lulusannya kelak memiliki *life skill* baik *hard skill* maupun *soft skill*. Keterampilan hidup ini sangat dibutuhkan untuk kehidupan paranglunnya besok, terutama keberhasilan dunia dalam rangka mengantarkan kejayaan akhirat. Upaya yang dilakukan pesantren dalam mewujudkan permasalahan di atas adalah dengan memodifikasi nilai pesantren menjadi pesantren yang memiliki nilai keunggulan dalam rangka memfasilitasi pengembangan potensi diri santri.

b. Cara meningkatkan sikap kreativitas santri

Dalam menghadapi zaman sekarang santri diharuskan untuk kreatif dalam berwirausaha, dengan adanya pelatihan-pelatihan kewirausahaan. Selain adanya pelatihan santri harus belajar untuk terbiasa dan menangkap apa saja yang terlihat, terdengar dan terasa dengan pemikiran yang kritis dan melihat peluang yang ada. Dengan kemampuan inilah santri dapat menemukan sesuatu yang baru dan menghasilkan karya yang baru. Ide dan gagasan akan muncul kapanpun dan dimanapun dengan diikuti sikap tawakkal yang sebenar-benarnya.

Dengan demikian kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk meahirkan suatu hal baru, baik berupa pemikiran maupun karya yang berbeda dengan apa yang telah ada.²⁴ Dengan kreativitas yang dimiliki, manusia dapat memberikan bobot dan makna dalam kehidupan.

Tidak semua kreativitas mampu memungkinkan manusia secara konstruktif. Ada juga karya kreatif yang memiliki akibat destruktif bagi kehidupan manusia.²⁵ Diketahui bahwa kreativitas merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan, kreativitas berlangsung dalam setiap dimensi dan aktivitas manusia. Kehidupan ini mengimplementasikan adanya kreativitas, sebab kreativitas lah yang memberi isi, corak, dan nuansa pada kehidupan pada masa depan sebuah peradaban manusia.

c. Pendidikan *entrepreneurship* dalam meningkatkan sikap kreativitas santri

Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam adalah pesantren yang memasukkan pendidikan *entrepreneur*, yang tidak hanya bergerak pada sektor keagamaan melainkan di implementasikan pada pembentukan kemandirian santri dalam berwirausaha. Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam mempunyai tujuan mendidik dan mencetak santri menjadi wirausahawan yang solihah dan mempunyai sikap kreatif, menghasilkan out put santri yang berwawasan keilmuan dan memiliki kecakapan hidup (*life skill*) dalam berwirausaha dan berakhlakul karimah, sehingga Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam ini bisa menerapkan ilmunya di masyarakat dengan berpegang teguh pada nilai ajaran agama Islam.

Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam tidak hanya mengajarkan tentang akhlaq, aqidah, fiqih, tetapi juga mengajarkan tentang berwirausaha, wirausaha dapat diartikan sebagai hal-hal yang menyangkut keberanian seseorang untuk melakukan kegiatan bisnis maupun non bisnis secara mandiri.²⁶ Melihat hubungan pendidikan *entrepreneur* ini begitu penting pada zaman ini, karena pendidikan pesantren sangat menekankan tegaknya Islam di tengah kehidupan sebagai sumber utama moral merupakan kunci keberhasilan hidup bermasyarakat. Pendidikan Islam harus menyeimbangkan kemampuan santri, di antaranya adalah dengan *entrepreneurship*.

²⁴ Yeni Rachmawati, dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 13

²⁵ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 322

²⁶ Daryanto dan Aris Dwi Cahyono, *Kewirausahaan "Penanama Jiwa Kewirausahaan"* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 03

Adapun bentuk Pendidikan *entrepreneurship* dalam meningkatkan sikap kreativitas santri di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam ini yaitu mereka sudah menciptakan produk sendiri yang meliputi pembuatan *ecobrik*, teh tin, kue dari bahan dasar tin dan pupuk organik dari bahan sisa sayuran dapur. Pada hari minggu semua santri diwajibkan untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki seperti:

1. *Ecobrik*

Ecobrik yaitu pengolahan sampah dari kumpulan-kumpulan sampah plastik atau plastik jajan yang telah mereka beli untuk di masukan kedalam botol yang sudah ada nomer serinya masing-masing pada setiap botolnya. *Ecobrik* dimulai dari 2018 mulai di tekunin itu mulai 2019 sampai di datengin dari DLH di beri pengajaran bagaimana membuat *ecobrik* yang benar sampai benar-benar *ecobrik* itu di fokusin itu tahun 2018-2019an. Dulu mereka faham *ecobrik* itu hanya masukan sampah-sampah saja tidak tau caranya, timbangan yang baik itu seperti apa, terus cara pendaftaran ke *googlenya*, kan itu ada *website goobrick website* nasional itu baru tahun 2018 kemaren.

2. Teh Tin

Teh tin itu ada jenis-jenisnya tapi di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam cuma ada dua jenis tin yaitu *negrón* dan *greenjordan* aslinya ada satu lagi tin jenis *biana* tapi di sini tidak dikembangkan. Di sini kalau untuk membuat kue enakya memakai jenis *greenjordan* karena rasanya yang tidak terlalu pait dan enak. Sedangkan jenis *Negrón* itu baik buat kesehatan 2x lipat dari *greenjordan* itu juga bisa dibuat ngurangi orang yang terkena penyakit diabetes karena pengurangan gula darahnya itu lebih banyak diri *negrón* tapi rasanya memang lebih pait. Kalau ngomongin enak rasanya itu enakan yang *greenjordan* tetapi kasiatnya lebih banyak yang *negrón*. Produk Teh tin ini sudah diperjualkan sudah sampai kemana-mana terutama di daerah Jakarta dan sekitar Jawa timur.

3. Pupuk Organik Dari Bahan Sisa Sayuran dapur

Pupuk Organik Dari Bahan Sisa Sayuran dapur ada dua jenis yaitu pupuk TOC yang ditaruh di botol-botol dan pupuk galian. Untuk pupuk TOC cara pembuatannya itu kita harus menyediakan sampah sayuran yang organik-organik. Sedangkan untuk tempat ngebusuknya itu kita bisa menggunakan EMP4, tetes tebu ataupun gula. Kalau EMP4 1 tutup botol saja bisa digunain untuk 1 botol TOC kalau gak gitu tetes tebu 5 tutup botol kalau gak gitu 10 sendok makan gula pasir.

Cara pembuatannya kita menyediakan botol plastik itu kita mnyediakan yang ukuran 1,5 liter agar muatnya banyak. Untuk takarannya 2/4 botol itu dari air 1/4nya sampah 1/4nya kosongkan buat udara biar cepet busuknya. Nanti TOC dipanaskan agar lebih cepat membusuknya dan jangan di bukak tutup botolnya dan hati-hati soalnya bisa meledak.

Kalau jenis satunya yang galian itu kita membuat galian dulu kalau ukurannya terserah kemudian sampahnya dimasukin kedalam galian sampai penuh kemudian di tutup lagi sama tanah. Sebelum di tutup sama tanah sampahnya di tetesin EMP4 1 tutup botol sama tetes tebu 100 ml dan airnya 250 liter.

4. Kue dari Bahan Dasar Tin

Ini adalah produk terbaru yang dibuat oleh santri Mamba'ul Hikam, yaitu membuat ice cream tin, terus juga ada yang terbaru yaitu pembuatan jeli dan puding tin, kue pukis, kue kukus, dan pastel. Disini pembuatan ice cream, puding dan jelinya biasanya menggunakan jenis tin yang *greenjordan* yang biasa karena rasanya tidak terlalu pait tidak seperti jenis tin *negrón*. Kalau produk yang terbaru ini masih di perjualkan di area pondok saja, karena masih proses belajar.

5. Kerajinan Tangan dari Daur Ulang Sampah

Ini adalah produk di mana anak-anak di ajarkan agar mereka cinta lingkungan, jadi sampah atau barang yang mungkin sudah tidak bermanfaat ini bisa di dimanfaatkan seperti membuat tas dari daur ulang sampah, membuat baju dari bahan sampah. Disini Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam menyediakan sarana prasana agar santri bisa menuangkan ide kreatifnya contohnya disediakan mesin jahit untuk anak-anak menjahit tas ataupun baju dari bahan daur ulang tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Konsep pendidikan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam Jatirejo Diwek Jombang yaitu merelasikan antara *skill* dengan ilmu jadi bagaimana ilmu itu diperoleh kemudian diolah menjadi *skill* yang di implementasikan kesuatu pendidikan yang mana membangun suatu karakter. Disini karakternya yaitu mencetak generasi yang unggul.

Dalam hal meningkatkan kreativitas para santri di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam dengan melalui pembekalan dan pelatihan kewirausahaan, santri juga harus belajar untuk membiasakan diri dan selalu menangkap apa saja yang terlihat, terdengar dan terasa dengan pemikiran kritis dan melihat peluang yang ada. Melalui pembekalan dan pelatihan dapat meningkatkan *life skill* para santri mampu mengembangkan bakat dan kreativitas masing-masing santri.

Pendidikan *entrepreneurship* dalam meningkatkan sikap kreativitas santri di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam ini yaitu mereka sudah menciptakan produk sendiri yang meliputi pembuatan ecobrik, teh tin, kue dari bahan dasar tin, pupuk organik dari bahan sisa sayuran dapur, dan kerajinan tangan dari daur ulang sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Daryanto dan Aris Dwi Cahyono, *Kewirausahaan "Penanama Jiwa Kewirausahaan"*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Daryanto, *Mengeluti Dunia Wirausaha*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sholeh, Abdul Rahman. *Psikologi, Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2013
- Suherman, Eman. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Wijatno, Serian. *Pengantar Entrepreneurship*, Jakarta: PT Grasiindo, 2009.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, 2010.